



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL ERGONOMI

"PERANAN ERGONOMI DALAM INDUSTRI KREATIF
DI INDONESIA"

Universitas Widyatama Bandung
13 - 14 November 2012



DAFTAR ISI

PENGANTAR EDITORS	i
DAFTAR ISI	ii
PRESENTASI MAKALAH	
Sub Tema A : Biomechanics and Physiology	
ZURIKA, ABIDA; HARDIANTO IRIDIASTADI: Identifikasi Perubahan Amilase sebagai Indikator Stress untuk Pekerjaan Sopir Bus Jarak Jauh	A-1
LESTARI, AGUS SRI: Kondisi Kerja Memandikan Bayi yang Ergonomi Menurunkan Beban Kerja dan Mengurangi Keluhan Muskuloskeletal di Ruang Nifas	A-7
AMINAH, HULDANI, RATNA SETYANINGRUM: Hubungan Ketidaksesuaian Tinggi Kursi Kerja Terhadap Keluhan <i>Back Pain</i> Pada Penjahit Pakaian di Pasar Bauntung Martapura.....	A-11
K, CHANDRA DEWI: Analisis Postur Dan Biomekanika Kerja Pada Aktivitas <i>Manual Material Handling</i> Dengan Menggunakan <i>Wheelbarrow</i>	A-16
MUSLIM, ERLINDA; MAYA ARLINI PUSPASARI; DWINTA UTARI; HENY NOPYANTI: Perancangan Waktu Optimal Dan Alat Bantu Pada Penggunaan Portable Power Tools Oleh Pekerja Konstruksi Untuk Mengurangi Resiko Hand-Arm Vibrating Syndrome dan Occupational Noise	A-23
ZULMY, FAHRI; LISTIANI NURUL HUDA: Reduksi Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> dengan Perancangan Alat Bantu Pemindahan <i>Pallet</i> Pada Operator Pencetakan <i>Paving Block</i> di PT. X	A-31
KAUKAB, HANIFAH; HARDIANTO IRIDIASTADI: Evaluasi Tingkat Fatigue Operator Heavy Duty Dump Truck (Hd) di PT Pamapersada Nusantara	A-39
SUKANIA, I WAYAN; LAMTO WIDODO; DAVID GUNAWAN: Identifikasi Keluhan Biomekanik Pada Aktifitas Laundry di CV Mustika Sari	A-47
PRATIWI, INDAH: Evaluasi Postur Kerja di Industri Tahu – Kartasura	A-52
B, KRISTYANTO: Pemodelan Biomekanika Kerja Pada Proses Pengangkatan Manual Sak Semen dan Analisisnya Melalui Program Bantu Catia	A-61
IRWANTI, NI KETUT DEWI: Peregangan Otot di Sela Pembelajaran Mengurangi Kebosanan, Kelelahan Dan Keluhan Muskuloskeletal Peserta Didik Kelas X, SMK Pariwisata Triatma Jaya Badung	A-69
RAIHANAH; RATNA SETYANINGRUM; RUDY FAKHRIADI: Hubungan Teknik Mengangkat Beban Terhadap Keluhan <i>Low Back Pain</i> Pada Buruh Pasar Harum Manis II Banjarmasin.....	A-74

Prosiding

Seminar Nasional Ergonomi

13 Nopember 2012

Editors:

Dr. Ir. Mame S. Sutoko, DEA.

Prof. Dr. Ir. Anang Zaini. Gani, MSIE

Setiadi Yazid, Ir., M.Sc., Ph.D

Editorial Assistants:

Didit Damur Rochman, ST., MT.

Arief Rahmana, ST., MT.

Setijadi, ST., MT.

Desain Cover:

Rendiyatna Ferdian

Penerbit:

Program Studi Teknik Industri - Universitas Widyatama

ISBN : 978-602-17085-0-7

DHARMASTITI, RINI; MAHAN MAHENDAR PUSPITO: Analisis Postur Kerja Perajin Batik dengan Metode Reba (<i>Rapid Entire Body Assessment</i>) dan Grow (<i>Gradients Of Occupational Health In Hospital Workers</i>).....	A-79
WAHYUNIARDI, RIZKI; JAJANG NURJAMAN: Analisis <i>Material Manual Handling</i> Operator Pengangkatan Bahan Baku dan Produk Jadi dengan Menggunakan Metode RWL dan Reba (Studi Kasus Di Departemen Produksi PT. Indowira Putra Cimahi)	A-87
MAYWATI, SRI; DESSRI KUSNIAWATI: Teknik Angkat Beban dan Keluhan Nyeri Pinggang (<i>Low Back Pain</i>) Pada Pekerja Bongkar Muat Gudang Bulog Sub Divisi Regional Ciamis/Tasikmalaya	A-93
OESMAN, TITIN ISNA; MUHAMMAD YUSUF; LILIK IRAWAN: Analisis Sikap dan Posisi Kerja Pada Perajin Batik Tulis di Rumah Batik Nakula Sadewa, Sleman..	A-98
 Sub Tema B : Anthropometry	
ARDIYANTO; HERIANTO; ISMIANTI: Anthropometric Study of the Javanese University Students	B-1
NURTJAHYO, BOY MOCH; YANTO; DARWIN MANGIDO: Pengukuran Antropometri Siswa SDN 02 Ujung Menteng, Cakung Jakarta Timur Menggunakan <i>Anthroscan</i>	B-9
KUNCARA, DEDY; ILHAM PRIADYTHAMA; SUSY SUSMARTINI: Desain Optimum Prosthetic Jari Tangan Anthropomorphic 1-DOF Dengan Kriteria Kemiripan Gerakan Jari Tangan Manusia.....	B-19
JANSEN, FRANKY BUNARDI; EDWIN CAHYADI; JESSICA APRILIA; ANITA NOVASARI; YANTO: Komparasi Metode Pengukuran Konvensional dan <i>Anthroscan</i> Dalam Pengukuran Data Antropometri Posisi Berdiri.....	B-25
MEILY, MARIA MAGDALENA; MELISSA; HERMAWAN; YANTI YOSEFI; MELLISA KURNIAWAN; THRECILIA; YANTO: Pembuatan Model Antropometri Proporsi Tubuh Anak – Anak Usia Sekolah Dasar Berdasarkan Variabel Tinggi Badan	B-29
PRATIWI, CITRA; FHILIP; STEPHANIE LAURA; GLENDY JULIAN; YANTO: Penelitian Antropometri Pelajar Sekolah Menengah Atas di DKI Jakarta, Indonesia	B-37
ANGGRAINI, SILFIA; WIWIK SUDARWATI: Usulan Perbaikan Dimensi Kursi dan Ketinggian Pegangan Tangan Pada Kendaraan Umum Metro Mini” (Studi Kasus: PT Metro Mini)	B-44
YANTO; BOY MOCH NURTJAHYO; DESSY SUSANTO; S.S. DARMAWAN: Pengukuran Data Antropometri Siswa-Siswi SDN 04 Pagi, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan.....	B-51

Sub Tema C : Ergonomic Environment

DARMAWAN, AGUS; AFFAN IBNU RAHMADI; HERIANTO: Analisis Pengaruh Pencahayaan Ruang, <i>Brightness</i> , dan Jarak Pandang Terhadap Waktu Reaksi dan <i>Stroop Effect</i> Pada Penggunaan Layar Monitor	C-1
PRADIPTA, BRAMASTHA BINTANG; RAKHMA OKTAVINA: Desain Troli Tangan Berdasarkan Pendekatan Antropometri Menggunakan Perangkat Lunak Catia V5R17	C-8
WINARNO, HERU: Pengaruh Tingkat Kebisingan Terhadap Keproduktifan Kerja di Area <i>Pemrosesan</i> PT. X.....	C-15
ARINI, HILYA MUDRIKA; RINI DHARMASTITI; BUDI HARTONO: The Effect of Thermal Level and Thermal Duration Towards Risk Attitudes By Using The Prospect Theory Approach	C-23
HUDA, LISTIANI NURUL; INES A. PURBA; LENI HARIANTI: Desain Pencahayaan Pada Ruangan Kelas Sekolah Dasar Guna Penghematan Energi.....	C-28
RULIATI, LUH PUTU; LIENTJE SETYAWATI; Endang Suparniati: Hubungan Stres Kerja, Suhu di Ruang Kerja, dan Kadar HB Terhadap Kelelahan Kerja Pegawai di Instalasi Binatu Rumah Sakit Dr. Sardjito Yogyakarta.....	C-36
SUSANTI, LUSI; HELEND A EKA PUTRI: Pengukuran Performansi Termal Tenda Darurat Untuk Daerah Tropis	C-42
DZIKRILLAH, NURUL; NUR AENI; DENNY NURKERTAMANDA: Analisis Penghematan Energi Terhadap Lingkungan Fisik Pencahayaan Pada Ruang Kantor.	C-50

Sub Tema D : Safety and Health

WIBISANA, FIRMAN PAUNDRA; ARIEF RAHMAN; DODY HARTANTO: Pengembangan Sistem Penanganan Kebakaran Berbasis Sistem Informasi Geografis	D-1
ARBI, BAGUS: Penerapan Ergonomi – Kesehatan Kerja Mutlak Perlu Pada Pekerja Desainer Grafis	D-9
ZAHARA, HANNA SHOFA; HARDIANTO IRIDIASTADI: Perancangan Program Kerja Higiene Industri Untuk Bahaya Ergonomi, Kimia, dan Biologi Pada Sebuah Perusahaan Minyak dan Gas.....	D-14
MAURITS, LIENTJE SETYAWATI K: Pelayanan Kesehatan Kerja Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja.....	D-22
ANATASIA, MARISA; YASSIERLI: Analisis Keterkaitan Antara Tipe Perilaku dengan Pengalaman Kejadian Kecelakaan Kerja.....	D-27
NAGEL, P. JULIUS F; ANI SUHARTATIK: K3 dan Ergonomi	D-32

TIDAK DIPRESENTASIKAN

- SARASWATI, TRIARTI; TIMOTHY EKAPUTRA: Analyzing Health Factor In Human Machine Interaction : A Case Study of The Impact of Low Back Pain to The Productivity of The Packaging Department K-27
- GUNARTI, WINNY; YASRAF AMIR PILIANG; ACHMAD SYARIEF: Struktur Visual Program *Talkshow Berita Mata Najwa* Sebagai Produk Industri Kreatif Desain Komunikasi Visual K-33
- BUDIAWAN, WIWIK; HARDIANTO IRIDIASTADI: Perancangan Computer Aided System dalam Menganalisa Human Error di Perkeretaapian Indonesia K-40

Sub Tema L : Workplace Ergonomic

- HIDAYATNO, AKHMAD; AISYAH IADHA NURAINI; GAGAS HARISETO PRATOMO: Analisis Ergonomi Desain Ruang Kerja Penembak Pada Kendaraan Tempur *Armoured Personnel Carrier* dalam *Virtual Environment* L-1
- AISHA, ATYA NUR; YASSIERLI: Pengukuran Kelelahan Perawat Bagian Rawat Inap Intensif di RS X L-7
- NURTJAHYO, BOY; ERLINDA MUSLIM; MAYA ARLINI PUSPASARI; ENCENG RIDWAN: Analisa Faktor Manusia Dengan Metode Mfa, Faktor Mesin Dan Lingkungan Untuk Meningkatkan Keberhasilan Proses Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Proses Stamping di PT. FTI)..... L-13
- NURWANDI, LUTHFI: Penempatan Pekerja Pada Stasiun Kerja dan Pengaruhnya Pada Waktu Penyelesaian Produk L-20
- SUDARMA, MADE; I N.ADIPUTRA; IB. ADNYANA MANUABA; IDP. SUTJANA: Redesain Stasiun Kerja yang Ergonomis dan Implementasi Teknologi Informasi Meningkatkan Produktivitas dan Kesehatan Kerja Penyelaras Gamelan Bali..... L-25
- PALILINGAN, RICHARD; I MADE KRISNA DINATA; LUH MADE INDAH SRI HANDARI ADIPUTRA: Tinjauan Ergonomi Pada Pekerja Mebel di Suwung, Denpasar, Bali L-32
- ZURAIDA, RIDA; FARADINA RIZKI AMALIA; NANDA AGUNG ASTRABAWA NUGROHO; RIZKY KAHARUDDIN: Pengukuran Ketidaknyamanan Pengguna Notebook Pada Meja Kerja Standar dan Pengukuran Resiko Pada Meja Eksperimen L-37

Sub Tema M : Ergonomic Application

- PRAMESTARI, DIAH: Penentuan Insentif Kerja Berdasarkan Fisiologi Kerja Operator M-1
- R, DIAN PALUPI; CITRA WANURMARAHAYU; FRIEDA HARIYANI; ISMAIL AKBAR; WAHYU FITRIANDA: Analisis Penerapan Just In Time (JIT) di PT. Sinar Terang Logamjaya (Stallion) M-7

EFRANTO, REMBA YANUAR; RATIH ARDIA SARI; CERIA F M TANTRIKA;
LALU TRI W N KUSUMA: Analisis Pemanfaatan dan Beban Puncak Zebra Cross di
Kota Malang D-38

WIGNJOSOE BROTO, SRITOMO: Pendekatan Perilaku Manusia Untuk Mencegah
Kenaikan Tingkat Kecelakaan Kerja di Industri..... D-44

Sub Tema E : Workload Assessment

ALATAS, ANISAH H; HARDIANTO IRIDIASTADI: Evaluasi Pemanfaatan
Psychomotor Vigilance Task Dalam Pengukuran Beban Mental..... E-1

NURAINI, ANNISA; HARDIANTO IRIDIASTADI: Evaluasi Praktik *Fatigue
Management Operator Heavy Dump Truck* di Perusahaan Pertambangan Indonesia E-9

SAFITRI, DIAN MARDI; NATAYA CHAROONSRI RIZANI; AZTRIED
WULANDARY: Intervensi Ergonomi Untuk Menurunkan Beban Kerja Operator
Pada Bagian Mekanik di PT. AK E-16

SYAFEI, H. M. YANI; RIZKI WAHYUNIARDI: Analisis Beban Kerja Fisik Dan
Mental Operator Dengan Metode Nasa-Tlx (Studi Kasus di Departemen *Body Shop*
PT. "X" Indonesia) E-24

W, PURNAWAN ADI; HILDA WINANDITA; RIANA PRATIWININGRUM:
Analisis Pengaruh Lama Jam Kerja Perawat Icu Terhadap Tingkat Kesalahan Dalam
Upaya Meminimasi *Human Error* (Studi Kasus R.S XYZ Semarang)..... E-29

MAHACHANDRA, MANIK; IFTIKAR Z. SUTALAKSANA: Analisis Penggunaan
Waktu Reaksi Sebagai Penentu Tingkat Kewaspadaan Pengemudi Mobil Indonesia E-36

PUSPASARI, MAYA ARLINI; BOY NURTJAHYO; ERLINDA MUSLIM;
ADHITYA NARROTAMA: Analisis Performa Pramudi Transjakarta Menggunakan
Metode Pibel dan Rapid Sound Quality Assessment of Background Noise Method E-41

NASUTION, SITI ROHANA: Analisis Kelelahan Pekerja Pada Perkampungan
Industri Kecil Penggilingan Cakung Jakarta Timur E-49

Sub Tema F : Ergonomic for Special Population and Macro Ergonomic

ABDULQODIR, ANDI; ANDAR BAGUS SRIWARNO; BUDI ISDIANTO:
Kemampuan Adaptasi Orang Kidal Terhadap Lingkungan Non Kidal dalam Aktivitas
Menulis dan Menggambar (Studi Kasus: Mahasiswa/i FSRD-ITB)..... F-1

SUTARJA, I NYOMAN: Perencanaan dan Pelaksanaan Relokasi Jembatan Tukad
Yeh Ho dengan Pendekatan Ergonomi Total F-9

MUSLIM, ISTIANAH: Perancangan Model Konseptual Pengukuran Kinerja *Supply
Chain* dengan Pendekatan Makroergonomi F-16

NUDU, JOSEF HERNAWAN: Analisis Efektifitas Alat Bantu Penyeberangan Bagi Orang Buta Dengan Memperhatikan Perilaku Pengendara Bermotor.....	F-21
IHWAN, KHAIRUL; MINARNI: Bantal Keamanan Berkendaraan Bagi Wanita Hamil (Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau).....	F-27
HERAWATI, LINDA; BUDI S. GOUTAMA; DANIEL JANUAR: Evaluasi Fasilitas Bermain Outdoor Untuk Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus : TK. Pertiwi Teladan Surabaya)	F-34
HERAWATI, LINDA; BUDI S. GOUTAMA; DANIEL JANUAR: Perancangan Fasilitas Bermain Outdoor Untuk Anak Usia Taman Kanak-Kanak	F-42
HERDIMAN, LOBES; RETNO WULAN DAMAYANTI; REZKI KURNIA SANTI: Perbandingan Berjalan Pada Amputee Menggunakan Prosthetic Kaki Endoskeletal Atas Lutut Energi Storing Mekanisme 2 Bar dengan Bukan Amputee	F-49

Sub Tema G : Cultural Ergonomics and Macro Ergonomic

PUTRA, EDI SETIADI: Prosedur Ergonomi Dalam Patikrama Pakakas Tatanen Huma Sunda.....	G-1
SETIAWAN, HERI: Identifikasi dan Rekomendasi 8 Aspek Permasalahan Ergonomi Dalam Industri Karet Berbasis Pendekatan 'Ship' di PT. Sunan Rubber Palembang	G-9
WIDANA, I KETUT: Pengaturan Organisasi Kerja Menurunkan Keluhan Subjektif Petani Subak Abian di Desa Pancasari Kabupaten Buleleng.....	G-15
SWAMARDIKA, IB. ALIT: Rekayasa Piranti Lunak Galangsoft Menghemat Waktu Kerja Perancang Sistem Pencahayaan	G-20
TIRTAYASA, KETUT: Beberapa Perubahan Dalam Proses Upacara Ngaben di Bali yang Berdimensi Ergonomi	G-26
HARDJITO, PRIADI DWI: Merekonstruksi Korektif Pengembangan Desain Aneak Bonang Gamelan 17 Nada Ki Pembayun Dengan Pendekatan Ergonomik..	G-31
SUARDANA, PUTU GDE ERY: Ergo-Arsitektur Pada Rumah Tradisional di Desa Pengotan, Bangli	G-37
SETYONINGRUM, YUNITA; YASRAF AMIR PILLIANG: Perubahan Teritorialitas Rumah Jawadi Kampung Batik Laweyan Surakarta sebagai Industri Kreatif Pariwisata.....	G-41

Sub Tema H : Usability and User Experience

SARI, AMARRIA DILA; MIFTAHULKHAIR ADIANTO; TIO SAMPURNO: Analisa Usabilitas Pada Software <i>Search Engine</i> Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia	H-1
---	-----

NUGROHO, ARIYANTO; LIZA NILA ANDIKA: Perbedaan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Penggunaan Kursi Kerja Ergonomis dan Non Ergonomis Pembatik di Pabrik Batik Plentong Yogyakarta	H-6
KRISTINA, HELENA J; LAURENCE; CHRISTINE PUTERI UTAMA; CHRISSELLA MARCHENTIA: Penilaian <i>Usability Software</i> Minitab: Eksperimen Pada Aplikasi Peta Kendali.....	H-10
DAMAYANTI, KRISTIANA ASIH; REYNALDI UTAMA: Usulan Perancangan Tampilan Situs Pemerintah Berdasarkan Uji Kemampupakaian(Studi Kasus Pada Situs Pemerintah Kota Bandung).....	H-18
RIZANI, NATAYA CHAROONSRI; SURYA DHARMA; WINNIE SEPTIANI: Pendekatan Lean Ergonomics Untuk Penyelesaian Permasalahan Ergonomi : Studi Kasus di Perusahaan Perakitan Barang Elektronik	H-23
EFFENDY, SALADDIN WIRAWAN; POPPY INDRIANI: Strategi Pengembangan Sistem Manajemen Mutu Gudang Farmasi Kabupaten Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	H-34
D.P., SUTJANA; INTEN DWI PRIMAYANTI: Respon Masyarakat Industri Terhadap Penerapan Ergonomi	H-39
FATIMAH, TITIN; UMARYADI: Sistem Pakar Untuk Mengidentifikasi Organisme Pengganggu Tumbuhan Pada Tanaman Pertanian Berbasis Mobile.....	H-43

Sub Tema I : Affective Design, Virtual, and Cognitive Ergonomic

MOEIS, ARMAND OMAR; RADEN YOGA PRAWIRANEGARA; TEUKU KANIGARA: Analisis Postur Duduk Tentara Indonesiadan Perancangan Kursi Penumpang Kendaraan Tempur tipe APC (<i>Armoured Personnel Carrier</i>) Yang Ergonomisdalam <i>Virtual Environment</i>	I-1
WAHYUNING, CAECILIA SRI; HARDIANTO IRIDIASTADI: Kajian Terhadap Performansi Dan Kegagalan Kognitif Serta Beban Mental Masinis di Daop II Bandung	I-9
NAWANGPALUPI, CATHARINA B; KRISTIANA A DAMAYANTI; WILLIAM WIJAYA; ANDRIANUS GUNAWAN: Pengukuran Dan Evaluasi Model Desain Emosi Untuk <i>Flash Disk</i>	I-16
PUTRI, DIAN KEMALA; JEAN MICHEL BOUCHEIX : Penggunaan Visual Token Dalam Pembelajaran Sistem Kompleks.....	I-23
MULYATI, GUNTARTI TATIK; MIRWAN USHADA: Aplikasi Ergonomi dan <i>Kansei Engineering</i> Pada Proses Produksi "Snack GNP"	I-26
DEWI, LUCIANA TRIANI; DM RATNA TUNGGU DEWA; DWI JAYANTI C.R: Pengaruh Perbedaan Usia Terhadap Kemampuan Memori Jangka Pendek	I-33

HARTONO, MARKUS: Kerangka Konseptual Aplikasi Kansei Engineering dan Triz Pada Industri Layanan..... 1-37

Sub Tema J : Ergonomic Product Design

SISWANTORO, A. TEGUH: Penilaian Ergonomis Untuk Perbaikan Gerinda Tangan..... J-1

MARIAWATI, ADE SRI: Redesain Mesin Pemotong Singkong Ergonomis J-8

TESAVRITA, CEICALIA; DEDY SURYADI; YOAN BRACHMANTIYOKO: Perancangan Ulang Kemasan Produk Sampo Dengan Mempertimbangkan Emosi Konsumen Berdasarkan Metode Kansei Engineering J-15

SITANGGANG, EKO RAMA PARULIAN; DM. RATNA TUNGGGA DEWA; M. CHANDRA DEWI K : Perancangan Ulang Neck Gitar Elektrik Yang Ergonomis J-21

BATUBARA, HAFZOH; IVAN SUJANA; YOPA EKA PRAWATYA: Rancang Bangun Alat Pemisah Biji Pinang Sirih Dengan Kulitnya J-25

ARDANA, I GUSTI NGURAH: Aplikasi Prinsip-Prinsip Ergonomi Pada Desain Interior..... J-29

PURNOMO, MUHAMMAD RIDWAN ANDI; AMARRIA DILLA SARI; IWAN KURNIAWAN; RIZA RAHMA PANDUWIRANITA: Desain Cooper Backpack Berdasarkan Metode QFD-Kano J-37

AMINATUZZUHRIYAH, SITI; GUNTARTI TATIK MULYATI; MOCH. MAKSUM: Perancangan Meja Dan Kursi Makan Lesehan Ergonomis (Studi Kasus di Rumah Makan Pantai Kuwaru, Bantul, Yogyakarta)..... J-44

ROCHMAN, DIDIT DAMUR: Pengembangan Produk dan Printer 3D Pada Industri Kreatif J-51

Sub Tema K : Human System Interaction

BERNADHI, BRAV DEVA: Pengembangan Sistem *Virtual Learning Environment* 3D Dengan Pendekatan *Human Computer Interaction*..... K-1

ARIBOWO, BUDI; RIZQI FAISAL: Simulasi Desain Kognitif Pada Produk Baik dan Cacat Menggunakan *Signal Detection Theory* K-9

HARRYANTI, CHRISTINE; VERA MARISA; MONICA SONIA; YANTO: Pengaruh Faktor *Font Type*, *Font Spacing*, Dan Kekontrasan *Font Color* dengan *Background Color* Terhadap Teks *On Screen* Berbahasa Indonesia K-13

WIDODO, LAMTO: Adaptasi Sebagai Salah Satu Metode Interaksi Manusia Dalam Sistem Kerja dengan Pendekatan Konsep *Autopoiesis* K-20

PUTRA, EDI SETIADI: Kaidah Ergonomi dalam Pengelolaan Tungku Naga di IKM Keramik Hias Kota Singkawang	M-15
IZAZAYA, EIZORA; HARDIANTO IRIDIASTADI: Kajian Taksonomi Kecelakaan Kereta Api di Indonesia Menggunakan Human Factors Analysis And Classification System (HFACS).....	M-22
ING, I: Kajian Ergonomi Pada Proses Ujian OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram	M-26
DINATA, I MADE KRISNA; RICHARD PALILINGAN; LUH MADE INDAH SRI HANDARI ADIPUTRA: Kajian Ergonomi Pada Industri Ukiran Batu Padas di Denpasar Timur	M-31
RASNA, I MADE: Kajian Ergonomi Pada Pengrajin Batako di Pengipian Kerobokan – Bali.....	M-36
SUDIAJENG, LILIK: Aplikasi Ergonomi Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)	M-41
ANSORI, NACHNUL; RIZKA AGUSTIN: Ergologi Pengolahan Sampah Untuk Meningkatkan Produktivitas	M-46
FIRDAUS, OKTRI MOHAMMAD; SILVI ELVIRA: Analisis Tingkat Kenyamanan Seragam Pramugari Perusahaan Penerbangan di Indonesia	M-52
FIRDAUS, OKTRI MOHAMMAD; WANG BO; SYIFA FITRIASARI: Analisis Lokasi Pemberhentian <i>Shuttle Bus</i> di Kampus Kent Ridge, Natonal University of Singapore (NUS)	M-58
KUSMASARI, WYKE; YASSIERLI: Perbandingan Indikator-Indikator Kelelahan Kerja Pada Pekerjaan Mendempul Langit-Langit	M-64

Sub Tema N : Ergonomic Related Topic

PRANINDO, ARYA; ANGGAHASMORO HADI; DENNY NURKERTAMANDA: Kursi <i>Bamboo Bent Lamination</i> Dangan Standar Nasional Indonesia (SNI) Untuk Industri Kreatif Sebagai Alternatif Industri Mebel Indonesia	N-1
MASYA, FAJAR; SUDIRMAN: Perancangan Sistem Administrasi Pendistribusian Surat Kabar Pada Harian Umum Republika	N-8
FITRIASURI; HENNY INDRIANI: Pemahaman Tanggung Jawab Profesi Berdasarkan Analisis Gender (Studi Kasus Mahasiswa)	N-15
RESMI, GAGAN GANJAR; TRISNINAWATI: Pemanfaatan Iklan Politik Sebagai Alat Pembentukan Citra Positif Calon Kepala Daerah Melalui Media Massa.....	N-23

RESMI, GAGAN GANJAR: Peran Dosen Wanita Dalam Hal Pendidikan, Keterampilan, Disiplin Diri, dan Kesempatan Berprestasi Dengan Produktivitas Kerjanya (Studi Kasus di Universitas Bina Darma Palembang)..... N-30

HARIYANTO, SAMSUDIN; HERTRI SAMIRONO: Pengembangan Model Pertanian Sayur Organik Sistem *Polybag* Berbasis Komunitas di Perkotaan..... N-36

SURACHMAN; TOTA PIRDO KASIH; EUIS NINA S. Y: Evaluasi Peningkatan Kinerja Dengan Pendekatan *Hoshin Kanri* Pada Departemen *Quality Assurance* PT. XYZ. N-41

YADI, YAYAN HARRY: Perbandingan Respon Fisiologis Kerja Pada Pekerjaan Handscarfing di Pabrik Slab Baja N-49

PERUBAHAN TERITORIALITAS RUMAH JAWA DI KAMPUNG BATIK LAWEYAN SURAKARTA SEBAGAI INDUSTRI KREATIF PARIWISATA

Yunita Setyoningrum¹, Yasraf Amir Pilliang²

^{1,2}Program Studi Doktor Ilmu Seni Rupa dan Desain
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesa 10, Bandung 40132
E-mail: yunita.setyoningrum@gmail.com

ABSTRAKS

Rumah sebagai ruang domestik yang digunakan untuk 'pulang' dan beristirahat, kini seringkali digunakan pula sebagai ruang dengan aneka relasi sosial publik. Sebagai akibatnya, terdapat perubahan pada struktur rumah tersebut. Dalam konteks pariwisata, berbagai industri kreatif swadaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat tak jarang memanfaatkan rumah tinggal mereka sebagai objek tontonan; yang terkadang tidak hanya menampilkan rumah sebagai artefak fisik saja (arsitektur), namun juga sampai pada praktik keseharian para pengguna di dalamnya. Hal ini tentu berdampak pada perubahan perilaku penghuni rumah, yang dilatarbelakangi oleh afeksi terhadap teritorialitas ruang hunian. Perilaku teritorialitas yang mungkin terjadi adalah melalui mekanisme: 1) kontrol, 2) dominasi, 3) agresi, dan 4) personalisasi. Implementasi perilaku tersebut muncul melalui tindakan kognitif (yang disadari) dengan cara mengubah setting ruang-ruang yang diekspos kepada publik. Penelitian ini meninjau perubahan fisik pada ruang hunian Jawa di Kampung Laweyan yang digunakan sebagai industri kreatif pariwisata (kawasan kampung wisata budaya) secara swadaya. Analisis perubahan fisik ruang ditinjau dari: 1) pengaturan batas (boundary) serta aksesibilitas, 2) tata ruang dalam (ranah, wadah, domain) dengan nilai-nilai tertentu, 3) horizontal spatial order pada keseluruhan ruang hunian tersebut. Melalui tulisan ini, diharapkan aspek tata ruang untuk pemanfaatan ruang hunian sebagai industri kreatif bidang pariwisata, khususnya melalui sudut pandang penghuni rumah, dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: teritorialitas, ruang hunian, industri kreatif pariwisata

1. PENDAHULUAN

1.1 Pemanfaatan Ruang Hunian sebagai 'Tontonan' *Everyday Environment* pada Industri Pariwisata Budaya

Dalam masyarakat global saat ini, perjalanan wisata (*travelling*) telah menjadi trend, bahkan telah menjadi gaya hidup dan membudaya (*culturization*) (Urry, 2002). Kegiatan perjalanan wisata dikatakan membudaya karena aktivitas ini dilakukan oleh manusia sebagai salah satu mekanisme/strategi kebudayaan. Van Peursen (1988) menyebutkan bahwa manusia modern kini berada pada tahap kebudayaan fungsional. Pada tahap kebudayaan fungsional ini, manusia berupaya mencari relasi dan kebertautan antara dirinya dan lingkungannya. Ketika manusia melakukan perjalanan wisata, ia pada dasarnya berupaya untuk mencari relasi tersebut. Wisata, secara konseptual dimengerti sebagai segala pergerakan atau perpindahan manusia secara temporer menuju ke tempat/lingkungan yang berbeda di luar tempat tinggalnya. Dengan demikian, wisatawan tidak lagi merasa cukup dengan mengamati objek material saja, namun mencari pengalaman yang lebih mendalam dari keberadaan objek material tersebut. Preferensi ini menyebabkan terjadinya perubahan pada kemasan objek wisata, dimana objek, dalam hal ini ruang, dikemas sedemikian rupa agar pengunjung dapat mengalami relasi dengan ruang wisata lebih mendalam, bukan hanya dengan objek material sebagai hasil budaya, namun juga dengan keseluruhan aspek kehidupan yang ada di dalamnya.

Pariwisata sebagai kebudayaan, hingga saat ini telah menghasilkan aneka wujud lingkungan binaan dalam perkembangannya. Beragamnya wujud lingkungan binaan ini disebabkan karena orientasi nilai manusia yang selalu berubah. Perubahan orientasi nilai ini menuntut bentuk-bentuk baru untuk mengakomodasi aktivitas manusia pada tingkat pragmatis, khususnya pada area destinasi wisata. Dampak dari berkembangnya budaya wisata adalah terjadinya komodifikasi kehidupan sehari-hari (*everyday environment*) sebagai atraksi pariwisata. Komodifikasi pada kehidupan sehari-hari (*everyday environment*) ini makin diminati karena konsumen membutuhkan pengalaman (*experience*) yang tentunya berkaitan dengan ruang sebagai lingkungan binaan. Objek atau ruang tidak lagi menjadi penting atau menarik apabila tidak dapat memberikan pengalaman atau interaksi sosial budaya.

Menurut Richard Grey (2007), besarnya potensi wisata budaya di adalah 37% dari keseluruhan tujuan wisata dunia. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan wisatawan untuk melihat budaya lain yang berbeda dengan budaya mereka sendiri. (*Our everyday life is someone else's adventure*). Data Menbudpar menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisman sebanyak 5,1 juta pada tahun 2001 meningkat menjadi 6,2 juta pada tahun 2008, atau meningkat sebesar 21,5 persen. Sementara itu, penerimaan devisa meningkat dari USD 5,4 miliar pada tahun 2001 menjadi USD 7,3

miliar pada tahun 2008, atau meningkat sebesar 35,89 persen. Dalam kurun waktu tahun 2001-2008 telah terjadi peningkatan kunjungan wisman rata-rata sebesar 4,4 persen per tahun, dan penerimaan devisa rata-rata sebesar 12,56 persen per tahun. Pertumbuhan kunjungan wisatawan internasional diprediksi akan mencapai 1,6 miliar wisatawan pada tahun 2020 (*United Nation – World Tourism Organization/UNWTO*).

1.2 Permasalahan

Saat ini masyarakat lokal Surakarta, sebagai *host* pada destinasi pariwisata di Jawa Tengah, mulai menyadari potensi menguntungkan dari wisata budaya ini. Keadaan ini didukung pula oleh program pemerintah yang mencanangkan gerakan sadar wisata pada masyarakat, salah satunya dengan adanya Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata atau PM 26/UM 001/MKP/2010 mengenai dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui desa wisata. Berbagai sektor swasta dengan modal pribadi tidak tinggal diam, sehingga muncullah beraneka wujud atraksi wisata komersial, yang dapat dikembangkan dengan modal kreativitas dan sumber daya yang telah dimiliki oleh masyarakat sebagai suatu komunitas budaya. Di Surakarta, beberapa kampung dengan identitas komunitas dan latarbelakang historis yang spesifik telah dikemas menjadi kampung wisata budaya, dengan dukungan program pemerintah dan upaya swadaya masyarakat setempat. Kawasan-kawasan kampung ini dikemas sebagai 'tontonan komersial' *everyday environment* yang menampilkan budaya Jawa dengan keunikan masing-masing dan keterkaitan dengan patron kota Surakarta, yakni keraton Mangkunegaran dan Kasunanan. Beberapa jenis fungsi komersial pariwisata yang dijumpai pada kawasan kampung wisata ini antara lain: penginapan, museum, galeri, toko, showroom/galeri, restoran/cafe, dan sarana pertemuan (*convention/meeting space*). Rata-rata fungsi komersial pada kawasan tersebut memanfaatkan area hunian/rumah eksisting yang dimodifikasi agar dapat mengakomodir aktivitas publik. Pada area-area tertentu diruang hunian tersebut, setting teritori *private* sengaja ditampilkan untuk memperlengkapi penyajian tontonan '*everyday environment*' yang berkesan natural, polos, dan apa adanya.

Tulisan ini akan menganalisis pemanfaatan ruang hunian sebagai objek industri wisata budaya komersial, dan memaparkan kondisi perubahan teritorialitas di dalamnya. Problem yang akan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada:

- 1) perubahan fisik ruang yang terjadi akibat perubahan fungsi hunian menjadi publik komersial.
- 2) perilaku teritorialitas penghuni yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh setting tontonan '*everyday environment*'. Kondisi ini diinterpretasikan dari pengamatan lapangan penulis sebagai wisatawan/pengunjung.

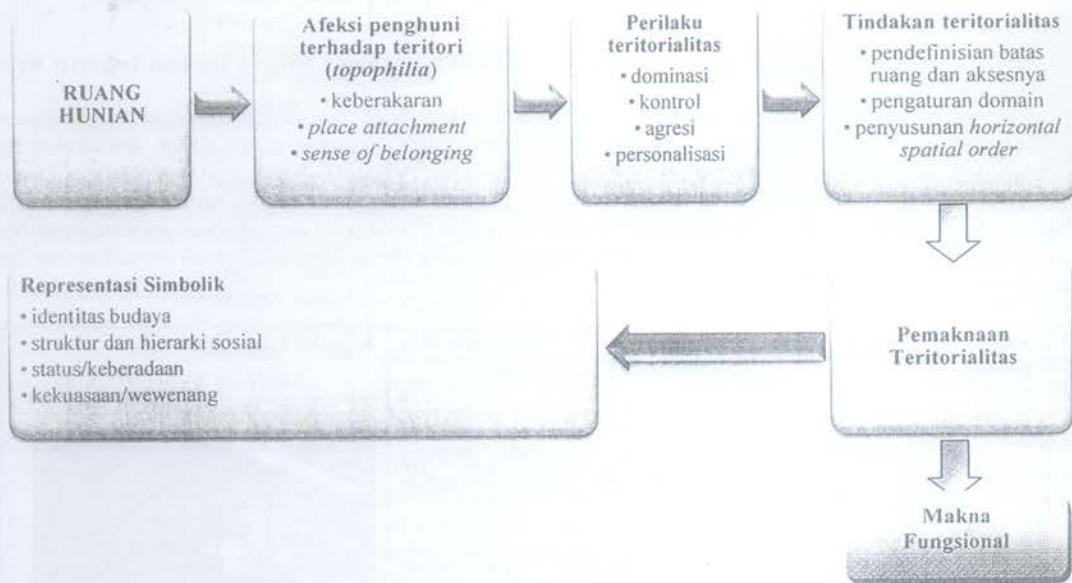
2. LANDASAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Ruang Hunian Jawa dan Teritorialitas

Hunian manusia adalah lingkungan binaan dengan lingkup relasi sosial terkecil, yaitu keluarga/kelompok terdekat. Di luar hunian tersebut, kelompok terkecil ini merupakan bagian dari lingkungan binaan atau sistem keberaturan yang lebih luas, yaitu lingkungan sosial di sekitarnya atau komunitas masyarakat. Ruang hunian kemudian menjadi refleksi identitas norma sosial dan aturan budaya yang melingkupinya (Altman, 1977; Altman & Gauvain, 1981; Laumann & House, 1972, Pratt, 1981). Oleh karena itu, perencanaan ruang hunian sangat terkait dengan relasi sosio-kultural, baik relasi internal maupun eksternal. Dalam relasi sosial dalam lingkungannya, manusia menciptakan makna-makna untuk diketahui oleh orang lain di sekitarnya dan berkomunikasi satu sama lain. Barthes menyebutkan bahwa ketika sebuah masyarakat tercipta, maka setiap pemanfaatan objek di sekitarnya diubah menjadi tanda (Broadbent et.al: 13). Benda-benda dimaknai tidak hanya berdasarkan fungsinya, namun juga berdasarkan representasi simboliknya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dari benda-benda yang diciptakannya dan pekerjaan yang dilakukannya. Artinya, ruang hunian dimaknai juga sebagai representasi identitas budaya, sosial, dan struktur keluarga yang menempatinnya (Altman, 1977: 4), yang selayaknya dapat dikomunikasikan atau disampaikan secara konotatif kepada pengguna dan pengamatnya. Selain itu, keberadaan rumah tinggal juga merupakan hal yang penting untuk menunjukkan keberadaan dan status seseorang (Saya Shiraishi, 1988). Makna-makna yang hendak dikomunikasikan pada relasi sosial tersebut dimanifestasikan dalam teritorialitas, yang tercermin pada terminologi spasial, psikologis, dan interpersonal dalam penataan ruang.

Teritorialitas pada ruang hunian merupakan proses yang terkait dengan lingkungan alam dan orientasi nilai pada suatu kelompok masyarakat. Proses teritorialitas merupakan proses yang dinamis; mengingat orientasi nilai manusia senantiasa berubah dari waktu ke waktu sehingga aspek pengenalan/kognisi terhadap lingkungan dan lingkungan fisik yang terbentuk pun berubah. Skema proses teritorialitas tersebut dapat diilustrasikan pada Gambar 1 berikut ini:

- Afeksi terhadap ruang (*topophilia*), adalah kondisi emosional penghuni rumah yang berkaitan dengan pengalaman pengguna terhadap ruang. Hal ini dapat berkaitan dengan keterikatan pada tempat (*place attachment*), identitas dan keberakaran (*rootedness*), rasa memiliki (*sense of belonging*)
- Perilaku pengguna ruang dalam berelasi sosial, yang meliputi pertahanan berkaitan dengan kepemilikan. Perilaku ini dapat dibagi menjadi beberapa mekanisme yang saling berkaitan yakni: kontrol, dominasi, agresi, personalisasi.
- Tindakan teritorialitas, yang terimplementasikan pada pengaturan ruang secara fisik, yang meliputi: a) batas (*boundary*) dan aksesibilitas, b) ruang (ranah, wadah, *domain*) yang berada di dalamnya dengan nilai-nilai tertentu, c) *horizontal spatial order* berdasarkan makna kolektif yang disepakati oleh suatu kelompok.

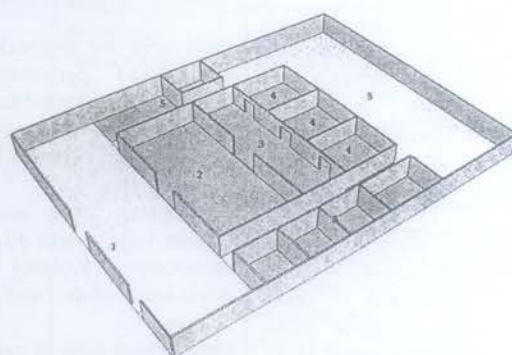


Gambar 1. Skema Hubungan Makna Arsitektur dan Teritorialitas
(Sumber: dok.penulis dari berbagai sumber, 2012)

2.2 Tinjauan Rumah Jawa Kampung Laweyan

Kampung Laweyan dikenal sebagai pemukiman 'Kampung Wong Dagang' atau pengusaha. Komunitas penduduk pada Kampung Laweyan tidak memiliki hubungan kekerabatan khusus dengan kedua keraton Surakarta, selain dari hubungan perdagangan batik untuk memenuhi kebutuhan sandang komunitas keraton. Oleh karena kesuksesan komunitas pedagang batik dalam bisnisnya, kelompok yang dikenal dengan sebutan 'saudagar' ini mampu memperoleh derajat sosial dalam struktur sosial kemasyarakatan kota Surakarta. Dalam kaitannya dengan industri batik, tipologi rumah yang terdapat di Kampung Laweyan ini terdiri dari rumah saudagar (majikan/pemilik industri batik) dan rumah wong cilik (buruh pabrik). Namun demikian, selain dari komunitas industri batik ini, Kampung Laweyan juga dihuni oleh kelompok sosial santri/alim ulama dan priyayi (bangsawan).

Saat ini, 60% dari rumah penduduk pada Kampung Laweyan merupakan bangunan yang dilestarikan berusia 50-100 tahun. Dari keseluruhan bangunan pemukiman di Kampung Laweyan, 26% diantaranya dimanfaatkan sebagai hunian dengan usaha batik (Pratomo et.al, 2006). Arsitektur bangunannya berlanggam Jawa dengan konstruksi joglo dan atap limasan. Detail bangunan seringkali mengadaptasi gaya arsitektur Indis dan gaya 'gedong' (Priyatmono, 2004). Hunian pada Kampung Laweyan pada umumnya dikelilingi oleh batas tembok tinggi dengan satu gerbang (*regol*) pada bagian muka lahan. Bagian yang digunakan sebagai industri batik, yang biasanya melekat pada rumah tangga para saudagar batik dengan perempuan sebagai motor penggerakannya, adalah bagian *gandok* kanan dan kiri serta belakang rumah. Sedangkan fungsi hunian ditempatkan pada bagian *pendhapa*, *ndalem*, dan *senthong* (lihat Gambar 2).



1. Regol
2. Pendhapa
3. Ndalem
4. Senthong
5. Gandok



Gambar 2. Bagian Ruang Rumah Jawa pada Kampung Laweyan Surakarta


(Sumber: dokumentasi pribadi, 2012)



3. ANALISIS

3.1 Perubahan Teritorialitas pada Ruang Hunian Jawa di Kampung Laweyan sebagai Industri Kreatif Wisata

Analisis perubahan teritorialitas dilakukan pada fungsi showroom/toko batik dan workshop, suatu fungsi komersial wisata yang terbanyak ada di Kampung Laweyan. Objek studi yang dipaparkan disini adalah Showroom Batik Putera Laweyan, yang terletak di Jl. Sidoluhur, Kampung Laweyan Surakarta. Bangunan Batik Putera Laweyan merupakan terdiri dari dua lantai, yang lantai 1-nya digunakan hampir seluruhnya untuk fungsi komersial. Sedangkan area untuk fungsi hunian dipindahkan ke lantai 2. Bagan 1 berikut ini memaparkan perbandingan fungsi asal dan fungsi sekarang pada objek studi, perubahan fisik ruang yang merupakan tindakan teritorialitas saat fungsi komersial wisata dimasukkan ke dalam rumah.

No.	Area Rumah Jawa	Fungsi	Tindakan Teritorialitas (Perubahan Fisik Ruang)	Kondisi Lapangan
1	<i>Regol</i>	<p>Fungsi asal : Publik, area gerbang dan halaman depan, digunakan untuk menerima tamu sehari-hari dan bersosialisasi dengan tetangga</p> <p>Fungsi sekarang: Teras/area duduk menunggu</p>	<p>Batas dan akses: pagar tertutup/masif -> terbuka, gerbang diperlebar dan dapat dibongkar pasang</p> <p>Penataan domain: area tengah dibiarkan terbuka untuk menunjang identifikasi fungsi publik komersial, dilengkapi dengan furniture untuk duduk menunggu (kursi panjang/ 2 single chair + round table set). Pada area ini juga dibuat cafe terbuka.</p> <p>Order spasial: hierarki privacy > tidak berubah dari kondisi awal dari segi fungsi dan makna ruang.</p>	 <p>(Sumber: Abidin, 2010)</p> <p>Pada area ini ditemukan perilaku teritorialitas personalisasi, yaitu menambahkan elemen-elemen personal di dalam domain yang membedakan identitas area ini dengan area lain di sekitarnya. Untuk batas-batas ruang, area <i>regol</i> justru semakin terbuka untuk memungkinkan pengamatan publik terhadap area facade rumah.</p>
	<i>Pendhapa</i>	<p>Fungsi asal: Semi-publik, digunakan untuk perayaan/hajat dan pertemuan keluarga</p> <p>Fungsi sekarang: Showroom/galeri produk fashion siap pakai dengan model-model casual/sehari-hari, reception & cashier</p>	<p>Batas dan akses: batas masif diperkecil dengan membuat bukaan non-aksesibel yang lebih lebar. Akses dipertahankan melalui pintu masuk utama yang seringkali didekorasi dengan langgam Jawa untuk mempertegas identifikasi budaya Jawa.</p> <p>Penataan domain : terdapat blok area display yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi grid. Seluruh area digunakan untuk mendisplay pakaian batik casual. Reception dan cashier ditempatkan pada lokasi ini.</p> <p>Order spasial: hierarki privacy berubah menjadi publik. Area ini sedianya digunakan untuk menerima tamu menjadi ruang yang lebih terekspos untuk tamu. Dari segi pemaknaan, setiap orang asing diterima sebagai tamu publik pada batas area ini.</p>	 <p>(Sumber: Abidin, 2010)</p> <p>Pada area ini ditemukan perilaku teritorialitas personalisasi, yaitu dengan menambahkan elemen ornamen Jawa sebagai tanda identitas; dan perilaku kontrol yang diimplementasikan dengan penempatan area <i>reception</i> dan <i>cashier</i> yang selalu dijaga oleh staf showroom. Kontrol teritorialitas dilakukan oleh staf showroom dengan menyambut tamu/pengunjung di area ini, untuk 'menyadarkan' pengunjung terhadap kehadiran mereka sebagai pemilik teritori.</p>

2	<i>Ndalem</i>	<p>Fungsi asal: Private, digunakan untuk ruang keluarga</p> <p>Fungsi sekarang: display pakaian jadi siap pakai dengan model yang lebih formal dan eksklusif.</p>	<p>Batas dan akses: batas antara <i>pendhapa</i> dan <i>senhong</i> dipertahankan namun dengan akses yang terbuka dan 'mengundang'</p> <p>Penataan domain: terdapat blok area display yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi grid. Seluruh area digunakan untuk mendisplay pakaian, selain itu juga terdapat panggung kecil di area pusat yang dijaga oleh staf showroom untuk membantu service personal kepada customer. Kamar pas untuk mencoba pakaian juga ditempatkan pada area ini.</p> <p>Order spasial: hierarki privacy berubah menjadi lebih publik. Di area ini tamu yang tertarik lebih lanjut diterima untuk melakukan aktivitas lebih lanjut (konsultasi batik dan mencoba pakaian).</p>	 <p>(Sumber: dokumentasi pribadi, 2011)</p> <p>Pada area ini ditemukan perilaku teritorialitas kontrol, yang diimplementasikan melalui penataan domain berupa layout berpola radial. Area dibagi menjadi area pusat yang seakan-akan menjadi area terpenting dan pusat aktivitas (panggung kecil untuk konsultasi yang dijaga oleh staf showroom) dan area samping (sisi kanan menuju ke area kamar pas dan sisi kiri menuju ke akses <i>gandok</i> kiri). Namun bila dibandingkan dengan area <i>pendhapa</i>, perilaku teritorialitas yang dirasakan pada area <i>ndalem</i> ini intensitasnya tidak setinggi di area <i>pendhapa</i>. Batas ruang berupa dinding masif dan kenaikan level lantai dengan akses pintu yang dipertegas dengan elemen dekoratif tetap dipertahankan dan turut mendukung klasifikasi zoning display produk.</p>
3	<i>Senhong</i>	<p>Fungsi asal: Private, digunakan untuk kamar tidur perempuan dan ruang keluarga</p> <p>Fungsi sekarang: Showroom/galeri produk eksklusif (kain batik tulis halus)</p>	<p>Batas dan akses: dinding dan pintu masuk dipertahankan -> dinding tembok masif dengan akses melalui pintu jalusi dua daun, memunculkan tanda teritori yang berbeda dengan area display showroom lainnya.</p> <p>Penataan domain: furniture lemari kain berpintu kaca ditempatkan frontal terhadap pintu agar tampak jelas dari luar ruang; pencahayaan buatan minimal sehingga kurang 'mengundang' sebagai area publik komersial.</p> <p>Order spasial: konsep hierarki privacy dipertahankan, mengingat area ini tidak dapat dimasuki oleh sembarang orang. Biasanya staf mengambilkan kain yang diinginkan customer dan menggelarnya di area <i>ndalem</i>. Secara hierarki kepentingan, area ini juga dipertahankan karena digunakan untuk kelompok produk eksklusif</p>	<p>Pada area ini ditemukan perilaku teritorialitas kontrol dan dominasi, yang diimplementasikan pada batas-batas ruang yang dipertahankan masif sesuai wujud aslinya dan pencahayaan buatan yang dibuat redup.</p>

			yang paling mahal/berkualitas tinggi.	
4	<i>Gandok</i>	<p>Fungsi asal: Semi-publik, digunakan untuk usaha sampingan keluarga (industri batik)</p> <p><i>Gandok</i> kiri untuk mendesain batik, <i>gandok</i> belakang untuk pengerjaan batik, dan <i>gandok</i> kanan untuk toilet dan musholla.</p> <p>Fungsi sekarang: workshop batik</p>	<p>Batas dan akses: area <i>gandok</i> dibagi-bagi menjadi teritori-teritori kecil pembuatan batik berbentuk blok yang berurutan secara proses. Pada blok-blok ini dibuat batas-batas yang jelas pada lantai dan dinding untuk mengarahkan sirkulasi publik, melalui perbedaan level lantai.</p> <p>Penataan domain: terdapat blok-blok area aktivitas yang dipisahkan oleh jalur sirkulasi linier melingkar yang mirip dengan display showroom. Blok area aktivitas tersebut dapat dikelilingi sirkulasi di keempat sisinya, sehingga memungkinkan pengunjung leluasa mengamati kegiatan pada workshop batik harus masuk ke dalam teritori blok tersebut.</p> <p>Order spasial: tidak ada perubahan pada area ini secara hierarki kepentingan, namun secara hierarki privacy ruangan ini justru menjadi area publik yang mendukung fungsi komersial toko/showroom.</p>	 <p>(Sumber: dokumentasi pribadi, 2011)</p>  <p>(Sumber: dokumentasi pribadi, 2011)</p> <p>Pada area ini ditemukan perilaku teritorialitas personalisasi, yaitu menambahkan batas-batas personal pada blok-blok area sesuai dengan kegiatannya (proses produksi batik). Setting ruang yang dibiarkan terbuka untuk pengamatan publik</p>

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada rumah Batik Putera Laweyan, ditemukan bahwa:

- a. Walaupun area-area private telah berubah fungsi menjadi ruang publik komersial, namun terdapat beberapa tindakan untuk mempertahankan makna teritorialitas ruang yang muncul pada kondisi:
 - Batas-batas ruang tetap dipertahankan pada area-area dengan fungsi asal hunian (*ndalem* dan *senhong*) dan dimanfaatkan untuk mendukung klasifikasi zoning display produk. Tindakan mempertegas (menambah) batas-batas ruang dengan batas ruang non-masif terjadi pada area *gandok*, yaitu melalui peninggian level lantai, pengaturan sirkulasi, dan pembuatan tembok pendek sebagai penanda teritori.
 - Hierarki spasial ruang horizontal berdasarkan kepentingan (makna simbolik teritorialitas) tetap dipertahankan dan terimplementasikan dalam zoning showroom.
- b. Perilaku teritorialitas kontrol terjadi pada area *pendhapa*, *ndalem*, dan *senhong*, walaupun penghuni asli tidak muncul dalam aktivitas hunian yang sama dengan keadaan asal. Khusus pada area *senhong* terjadi juga perilaku teritorialitas dominasi. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan afeksi penghuni terhadap rumah, yang mempengaruhi perilaku kontrol dan dominasi dan diimplementasikan pada layout showroom dan setting interaksi sosial jual-beli (antara karyawan/staff showroom dengan pengunjung yang dibuat seakan-akan bertatap). Sedangkan perilaku teritorialitas personalisasi terjadi pada area *regol*, *gandok*, dan *pendhapa* yang difungsikan sebagai tempat publik melalui elemen/objek khas Jawa dan juga artefak peralatan yang terkait dengan produksi batik. identitas ruang sebagai tanda teritori.

4. SIMPULAN

Dalam perencanaan alihfungsi ruang hunian dalam kasus rumah Batik Putera Laweyan sebagai objek industri wisata, faktor afeksi terhadap makna simbolik teritorialitas ruang masih tercermin dari perilaku personalisasi, kontrol, dan dominasi melalui tindakan penataan zoning, layout, sirkulasi dan akses pada area publik komersial. Bagian tersakral/terpenting dari rumah tetap diupayakan memiliki karakter tanda teritori, berupa batas-batas dan hierarki spasial ruang (berdasarkan kepentingan dan tingkat privacy) seperti semula. Namun demikian, setting ruang fisik (zoning, layout, sirkulasi dan akses) untuk menunjukkan pertahanan teritorialitas ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan sangat terkait dengan setting interaksi kegiatan sosial yang berada di dalamnya dan juga keberadaan objek-objek fisik penanda identitas penghuni untuk memperkuat identitas teritori ruang tersebut. Di lain

sisi, setting ruang fisik dan objek fisik penanda identitas yang tepat akan berpengaruh pada keberhasilan interaksi sosial yang diharapkan (pengalaman wisata) oleh kegiatan publik komersial di dalamnya.

PUSTAKA

- Altman, Irwin. 1980. *Culture and Environment*. Monterey: Ca. Brooks / Cole.
- Bakker, J.W.M. 1984. *Filsafat Kebudayaan*. Pustaka Filsafat. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Broadbent, Geoffrey. 1980. *Signs, Symbols, and Architecture*. London: John Wiley & Sons, Ltd.
- Muqoffa, Mohamad, Santosa, Happy Ratna. 2008. *Kampung Laweyan: A New Direction in Vernacular Built Environment*. Makalah disajikan dalam *Proceeding of NURI Symposium "Architecture, Urbanization and Development: Toward Sustainable Cities in Nusantara"*. Brastagi, Sumatra Utara.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata atau PM 26/UM 001/MKP/2010 mengenai dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui desa wisata PM. 2010. Hal. 8-10.
- Pratomo, Andrio Satrio, Antariksa, Hariyani, Septiana. 2006. Pelestarian Kawasan Kampung Batik Laweyan Kota Surakarta dalam Jurnal Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Petra. Surabaya.
- Priyatmono, Alpha Febela. 2004. *Peran Ruang Publik di Permukiman Tradisional Kampung Laweyan Surakarta*. Rencana Strategik Menbudpar 2010-2014.
- Hidjaz, Taufan. 2011. *Interaksi Psiko-Sosial di Ruang Interior*. Bandung: Itenas.
- Tognoli, Jerome. 1987. *Residential Environments. Handbook of Environmental Psychology vol.1*, Chapter 17, hal. 655-690. Stokols, Daniel & Altman, Irwin (ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Santosa, Revianto Budi. 2000. *Omah: Membaca Makna Rumah Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Van Peursen. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Pustaka Filsafat. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- <http://archivertect.com/2012/09/26/proyek-vertect-7/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2012.
- http://www.flickr.com/photos/nuri_abidin/ diakses pada tanggal 16 Oktober 2012.

Sponsored By:



ISBN: 978-602-17085-0-7